

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Bumi dan segala isinya menjadi tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikah (khalifah) orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi pengelola, penguasa, pengontrol, dan penjaga segala yang berada di muka bumi. Sudah selayaknya manusia mengemban amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab karena setiap amanah pasti akan dituntut pertanggungjawabannya.

Melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya tidaklah mudah, perlu adanya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk melaksanakan amanah sebagaimana mestinya. Semua pengetahuan dan pemahaman yang diikuti dengan kesadaran akan tanggung jawabnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk sikap sebagai seorang khalifah di muka bumi yang mampu mengemban amanah dengan sungguh-sungguh. Sikap yang sungguh-sungguh dalam mengemban amanah tersebut merupakan salah satu bentuk dari karakter seseorang. Karakter sangat penting dimiliki

seseorang karena dengan karakter yang unggul dapat menjadikan seseorang mampu memberikan kebermanfaatan bagi dirinya dan orang yang ada di sekitarnya.

Karakter menjadi kebutuhan yang harus dimiliki setiap orang. Kebutuhan seseorang akan karakter begitu penting dan tidak tergantikan. Keberadaannya seperti oksigen bagi manusia, ketika seseorang tidak berkarakter maka akan binasa bahkan dapat pula membinasakan. Franklin Graham Jr. dalam Samani dan Hariyanto (2012: 26) juga menyebutkan suatu kalimat yang sangat menarik tentang pentingnya karakter, yaitu:

When wealth is lost, nothing is lost
When health is lost, something is lost
When character is lost, everything is lost
(Bila harta benda yang hilang, tidak ada sesuatu berarti yang hilang
Bila kesehatan hilang, ada sesuatu yang hilang
Bila karakter hilang, segala sesuatunya hilang)

Pentingnya karakter bagi seseorang tidak hanya berdampak bagi dirinya saja, melainkan akan memberi dampak bagi keluarga, masyarakat dan bangsa. Setiap individu yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat maka terciptalah bangsa yang besar dan bermartabat. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno dalam Samani dan Hariyanto (2012: 1-2) menegaskan bahwa:

Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.

Penegasan Bung Karno tersebut menjadi pengingat akan pentingnya pendidikan karakter bagi suatu bangsa. Membangun negara Indonesia sebagai

bangsa yang besar dan berkarakter perlu pengorbanan yang besar. Bung Karno memberikan solusi menarik dalam mewujudkan bangsa yang berkarakter, yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai sarana mewujudkan cita-cita bangsa. Berbagai rencana dan program yang diupayakan untuk menguatkan karakter warga negara, seperti penetapan perundang-undangan, kebijakan pemerintahan, komunitas dan organisasi yang peduli dengan penguatan karakter, dan banyak lainnya.

Siti Nurbaya mengatakan “Kedepan, kita kembangkan bersama-sama, bertekad agar Adiwiyata ini kita jadikan gerakan nasional.” Perwujudan tersebut dapat dilakukan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Penghargaan sekolah Adiwiyata tahun 2018 menjadikan jumlah sekolah yang mendapat penghargaan Adiwiyata menjadi 3.871 sekolah, yaitu 727 sekolah Adiwiyata mandiri dan 3.144 sekolah Adiwiyata Nasional.

Pendidikan sekolah dasar sangat penting guna menanamkan karakter terutama melalui sekolah Adiwiyata. Pada usia ini, karakter yang dimiliki akan menjadi bekal untuk masa selanjutnya, sehingga kedepannya peserta didik akan mengasah dan meningkatkan karakter sampai menjadi jati dirinya. Risda Amini dan Munandar (Lestari, 2018: 333-334) menggambarkan pendidikan karakter di usia dini adalah sebagai pondasi untuk masa depannya.

Sigit (Koordinator Program Adiwiyata di Dinas Lingkungan Hidup Banyumas) mengatakan bahwa banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat meningkatkan predikat Adiwiyata ke tingkat yang lebih tinggi, hal tersebut

dikarenakan pergantian kepala sekolah, guru, dan peserta didik menjadi sebab yang sangat berpengaruh akan permasalahan tersebut. Semangat yang dimiliki beberapa sekolah Adiwiyata di Banyumas terbilang kurang, terbukti banyak sekolah yang stagnan pada posisinya termasuk yang sudah mendapatkan predikat Adiwiyata tingkat nasional.

Pada jenjang sekolah dasar disebutkan bahwa SD Negeri 3 Bancarkembar memiliki semangat yang tinggi dalam upaya melaksanakan program Adiwiyata. Meskipun baru sampai tingkat provinsi, sekolah tersebut tidak kalah semangat dengan sekolah yang ada di tingkat lebih tinggi, bahkan termasuk sekolah yang terbaik pada administrasi penilaian program Adiwiyata di tahun 2018.

Kepala sekolah SD Negeri 3 Bancarkembar Darinah yang mulai sejak tanggal 7 Januari 2019 di mutasi ke SD Negeri 1 Purwanegara mengatakan pembentukan karakter bukan sebuah proses yang instan. Namun, membutuhkan waktu yang panjang dan berkesinambungan. Harus dilakukan setiap saat walaupun awalnya merasa terpaksa. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Bancarkembar memiliki tekad kuat untuk membentuk karakter pada warga sekolah melalui sekolah Adiwiyata. Tekad kuat tersebut tercermin dengan adanya kegiatan sekolah yang berupaya memaksimalkan empat verifikasi program Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatis, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu adanya pengkajian secara mendalam proses pelaksanaan karakter warga sekolah di SD Negeri 3 Bancarkembar melalui sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata pada dasarnya adalah sekolah yang berkarakter dan berbudaya lingkungan, sehingga perlu adanya karakter-karakter warga sekolah yang kuat guna memaksimalkan pelaksanaan program Adiwiyata. Karakter warga sekolah yang terbentuk tidak lepas dari kegiatan yang ada di SD Negeri 3 Bancarkembar terkhusus terkait – program Adiwiyata.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar, kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas pada bulan Maret 2019. Fokus penelitian diarahkan pada:

1. Proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar.
2. Hambatan-hambatan yang ada pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar
3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, terdapat beberapa poin yang dijadikan sebagai rumusan masalah. Berikut ini adalah tiga rumusan masalah yang dianggap relevan dengan fokus penelitian:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar?
2. Bagaimana hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti. Berikut ini adalah tujuan dari pelaksanaan penelitian ini:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar.
2. Mengetahui hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar.
3. Mengetahui upaya mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata di SD Negeri 3 Bancarkembar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Apabila tujuan penelitian tercapai maka memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata.

b. Bagi Guru

Sebagai kajian ilmu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata.

c. Bagi Sekolah

Lebih mengembangkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui dan mengasah kemampuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui sekolah Adiwiyata.